

**ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL OF MERCHANDISE AT
PT. HYPERMART 369 KUPANG**

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA
PT. HYPERMART 369 KUPANG**

¹Penina Nufninu

penina@stim-kupang.ac.id

²Leopold Melkiano Triangga Dawu

leopolddawu@gmail.com

¹Program Studi Manajemen STIM Kupang

²Program Studi Akuntansi, FEB UNWIRA Kupang

Abstract

Problemsfaced by PT. Hypermart 369 Kupang is the frequent loss of merchandise and excess merchandise in certain types of goods that have long been sold, causing the risk of obsolescence and damage to merchandise. The formulation of the problem in this study research are : How to Control the Internal Merchandise of PT. Hypermart 369 Kupang. The purpose of this research was to determine the Internal Control of Merchandise at PT. Hypermart 369 Kupang. This research was a case study. Data collections techniques werw interview, documentation and observation. Data analys is technique used to answer the issue in this research was a descriptive analysis.The results showed that the application of internal control of merchandise inventory at PT. Hypermart 369 Kupang mostly complied the five components of the COSO framework. The application of internal control of merchandise inventory was 75.04% in accordance with COSO framework. It showed that internal control of merchandise inventory at PT. Hypermart 369 Kupang classified in the effective category. Components which werw not fully comply the COSO framework werw environment control, risk assessment, control activities, and monitoring, as for the component of informations adg communication was in accordance with the COSO framework.

Keywords : *internal control, COSO framework.*

Abstrak

PT. Hypermart 369 Kupang dalam proses bisnisnya tidak luput dari masalah sistem pengendalian persediaan. Hal itu dibuktikan sering terjadi kehilangan dan kelebihan barang dagang pada jenis barang tertentu. Hal ini menyebabkan resiko keusangan dan kerusakan barang dagang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengendalian Internal Barang Dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang menggunakan Teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian interanal barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang sebesar 75.04% sesuai dengan COSO *framework* dan tergolong dalam kategori efektif. Dimana komponen informasi dan komunikasi sudah sesuai dengan COSO *framework*, sedangkan komponen dengan beberapa bagian yang belum sesuai dengan COSO *framework* adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, dan monitoring. Disarankan agar sistem manajemen resiko seperti menetapkan *safety stok*/persediaan aman untuk menjamin selalu tersedianya persediaan di gudang, Manajemen PT. Hypermart 369 sistem bongkar muat sampai barang masuk di gudang.

Kata kunci : *Pengendalian Internal, COSO framework.*

PENDAHULUAN

Semua organisasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif. Selain itu, semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang terus menerus saling terlibat. Proses bisnis merupakan serangkaian aktivitas dan tugas yang saling terkait, terkoordinasi dan terstruktur. Perusahaan Ritel sebagai suatu organisasi yang memiliki proses bisnis tentunya membutuhkan suatu rangkaian kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

PT. Hypermart 369 Kupang merupakan perusahaan jenis Ritel yang bergerak di bidang perusahaan dagang. PT. Hypermart 369 Kupang memiliki permasalahan dibagian pengendalian internal yaitu sering terjadi kehilangan barang dagang dan kelebihan barang dagang pada jenis barang tertentu yang lama terjual sehingga menyebabkan risiko kerusakan

dan keusangan barang dagang. Resiko merusakkan barang dagang juga disebabkan oleh pengunjung yang hendak membeli barang. Pengunjung sering memeriksa terlebih dahulu barang yang hendak dibeli. Aktivitas bisnis yang terjadi ini merupakan pasangan kejadian yang terlibat dalam pertukaran memberi- mendapatkan (*give - get - exchange*) (Romney, 2015). Setiap aktifitas pertukaran ini membutuhkan suatu pengendalian sehingga tidak menimbulkan masalah bagi perusahaan. Permasalahan yang dihadapi PT Hypermart 369 Kupang menurut Romney, 2015 termasuk dalam siklus pendapatan, siklus pengeluaran dan siklus SDM.

Untuk mengatasi atau mengurangi dampak dari masalah yang dihadapi PT. Hypermart 369 Kupang maka dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal. Mengingat pentingnya pengendalian internal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguraikan pengendalian internal di PT. Hypermart 369 Kupang. Pengendalian Internal yang dijalankan dengan baik tentunya akan mengurangi risiko yang akan timbul dan dihadapi perusahaan. Konsep pengendalian internal dalam penelitian ini mengacu pada COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*), karena COSO bisa diterapkan di perusahaan besar ataupun kecil. Permasalahan yang dihadapi PT. Hypermart 369 Kupang merupakan suatu risiko yang harus diatur secara baik. Untuk memperbaiki proses bisnis tersebut, maka COSO merupakan suatu kerangka yang tepat. COSO menerbitkan pengendalian internal- kerangka terintegrasi yang diterima secara luas sebagai otoritas untuk pengendalian internal yang digabungkan ke dalam kebijakan, peraturan dan regulasi yang digunakan untuk mengendalikan aktivitas bisnis. Selain itu juga COSO mengembangkan kerangka pengendalian yang disebut manajemen risiko perusahaan. Berdasarkan latar belakang ini, maka masalah dalam penelitian terdapat pada pengendalian internal barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal barang dagang yang efektif dan efisien pada PT. Hypermart 369 Kupang.

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan atau objektif tertentu. Menurut COSO, pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, direksi, atau top manajemen dan personal-personal lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, reabilitas pelaporan keuangan dan kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada.

Pengendalian

Pengendalian intern adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian Internal (*internal control*) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian berikut telah dicapai:

1. Mengamankan asset
2. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan asset perusahaan
3. Memberikan informasi yang akurat dan reliable
4. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria
5. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional
6. Mendorong ketaatan
7. Mematuhi peraturan dan hukum

Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Pengendalian Interen Akuntansi

1. Pemisahan tugas dari tiap masing-masing fungsi departemen/divisi.
2. Membuat prosedur dari pemberian wewenang dan tanggungjawab.
3. Prosedur file dan dokumen.

4. Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan.
5. Penilaian.

Pengendalian Interen yang efektif dan efisien

1. Keefektifan dan efisiensi operasi perusahaan.
2. Pelaporan keuangan yang handal.
3. Kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang berlaku.

Kerangka Pengendalian Internal COSO

Commitee of Sponsoring Organization (COSO) terdiri dari Asosiasi akuntansi Amerika, AICPA, ikatan auditor internal, ikatan akuntan manajemen, dan ikatan eksekutif keuangan. Pada tahun 1992, COSO mengembangkan suatu definisi pengendalian interen dan memberi arahan dalam mengevaluasi sistem pengendalian interen. Pengendalian interen menurut COSO pada intinya terdiri dari empat konsep yang mendasar, yaitu bahwa pengendalian interen merupakan: suatu proses, dipengaruhi oleh orang-orang, memberikan keyakinan yang wajar dan alat untuk mencapai tujuan (Colbert dan Bowen 1999:240).

Komponen COSO

1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*).
 - a. Fiosofi dan gaya operasi.
 - b. Struktur organisasi.
 - c. Integritas dan nilai-nilai etika.
 - d. Komitmen terhadap kompetensi.
 - e. Komite audit dan dewan direksi.
2. Penilaian resiko manajemen (*Management Risk Assessment*).
3. Sistem komunikasi dan informasi akuntansi (*accounting information and communication system*).
4. Aktivitas pengendalian (*control Activity*).
5. Pemantauan (*Monitoring*).

Prinsip-Prinsip COSO

1. Prinsip dalam Lingkungan Pengendalian :
 - a. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integrasi.
 - b. Dewan pengawas menunjukkan independensinya dari manajemen dan melaksanakan pengawasan atas pengembangan dan kinerja pengendalian internal.
 - c. Manajemen dengan pengawasan dari dewan pengawas menetapkan struktur organisasi, garis pelaporan, serta wewenang dan tanggungjawab yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.
 - d. Organisasi menunjukkan komitmen dalam merekrut, mengembangkan dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
 - e. Organisasi memegang akuntabilitas individu-individu atas pelaksanaan pengendalian internal dalam rangka mencapai tujuan.
2. Prinsip dalam Penilaian Risiko :
 - a. Organisasi menetapkan tujuan-tujuan yang jelas agar dapat dilakukan identifikasi dan penilaian risiko terkait tujuan tersebut.
 - b. Organisasi mengidentifikasi risiko atas pencapaian tujuan secara menyeluruh dan menganalisis risiko sebagai landasan pengelolaan risiko.
 - c. Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan (*fraud*) dalam melakukan penilaian risiko atas pencapaian tujuan.
 - d. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan yang dapat berdampak signifikan terhadap sistem pengendalian internal.
3. Prinsip dalam Kegiatan Pengendalain :

- a. Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang berkontribusi meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan sampai pada level yang dapat diterima.
 - b. Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.
 - c. Organisasi memberlakukan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan melalui prosedur yang menjabarkan kebijakan tindakan.
4. Prinsip dalam Informasi dan Komunikasi :
- a. Organisasi memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya.
 - b. Organisasi melakukan komunikasi informasi secara intern, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal, yang diperlukan untuk mendukung berfungsinya pengendalian internal.
 - c. Organisasi menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya.
5. Prinsip dalam Kegiatan Pemantauan:
- a. Organisasi memilih, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi secara terus menerus (berkelanjutan) dan/atau secara terpisah untuk memastikan bahwa komponen-komponen pengendalian internal benar-benar ada dan berfungsi.
 - b. Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggungjawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen puncak dan dewan pengawas, sebagaimana mestinya.

Filosofi Manajemen, Gaya pengoperasian dan Selera Risiko

Secara keseluruhan, sebuah organisasi memiliki sebuah filosofi atau kepercayaan dan sikap yang dianut bersama, tentang risiko yang mempengaruhi kebijakan, prosedur, komunikasi lisan dan tulisan, serta keputusan. Perusahaan juga memiliki selera risiko, yaitu jumlah risiko yang bersedia diterima oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Untuk menghindari risiko yang tidak semestinya, selera risiko harusnya selaras dengan strategi perusahaan (Romney, 2015)

METODE

Penelitian ini terdapat dua hal yang menjadi variabel yaitu Pengendalian Internal dan COSO *Framework*. Pengendalian internal yaitu tindakan yang diambil dalam PT. Hypermart 369 Kupang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas dalam perusahaan. Sedangkan Sistem pengendalian internal COSO *framework* yaitu sistem yang berfungsi untuk merencanakan berbagai kegiatan perwujudan visi PT. Hypermart Kupang melalui misi yang telah dipilih untuk mencapai tujuan PT. Hypermart 369 Kupang, seperti meningkatkan pengamanan asset dan sistem informasi (data dan catatan akuntansi). Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, wawancara/*quesioner checklist*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan beberapa langkah yaitu :

1. Mendeskripsikan prosedur pengendalian barang dagang PT. Hypermart 369 Kupang.
2. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini dengan dasar COSO (Diana dan Setiawati, 2011) antara lain :

- a. Analisa lingkungan pengendalian
 - 1) Menganalisa struktur organisasi PT. Hypermart 369 Kupang yang disusun apakah sudah mencerminkan adanya pemisahan kewenangan dan tanggungjawab yang benar dalam kaitannya dengan pengendalian barang dagang PT. Hypermart 369 Kupang.
 - 2) Menganalisa kebijakan dan praktik tentang sumber daya manusia yang ada di PT. Hypermart 369 Kupang.
 - 3) Mengevaluasi masing-masing pegawai apakah telah memahami dan melaksanakan tanggungjawabnya.
 - 4) Mengevaluasi apakah manajer sudah mengambil tindakan aktif untuk menjadi contoh berperilaku etis dengan bertindak sesuai dengan kode etik personal.
 - 5) Menganalisa komitmen terhadap kompetensi apakah perusahaan sudah merekrut karyawan yang kompeten untuk mengisi lowongan kerja dengan personil yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dikerjakan.
 - 6) Menganalisa integritas dan nilai-nilai etika tentang budaya organisasi yang ada pada PT. Hypermart 369 Kupang.
 - 7) Mengevaluasi apakah sudah ada komite audit yang bertugas memantau akuntansi perusahaan serta praktik dan kebijakan perusahaan.
 - b. Penaksiran Resiko. Menganalisis pengendalian PT. Hypermart 369 Kupang terhadap barang dagang untuk mengelola resiko yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan.
 - c. Analisa informasi dan komunikasi. Menganalisa informasi yang dihasilkan apakah telah benar, tepat waktu, relevan dan lengkap.
 - d. Analisis Aktifitas Pengendalian
 - 1) Mengevaluasi adanya pemisahan tugas sehingga tidak ada perangkapan tugas.
 - 2) Mengevaluasi apakah sudah terdapat alat pendukung dan aturan pengamanan terhadap aktiva (barang dagang).
 - e. Analisa pemantauan :Mengevaluasi apakah sudah ada pihak–pihak yang melakukan evaluasi setiap akhir periode mengenai pelaksanaan pengendalian internal barang dagang dan rekomendasi untuk perbaikannya.
3. Menarik kesimpulan dari hasil analisis pengendalian internal barang dagang dan memberikan rekomendasi kepada *Store General Manager* PT. Hypermart 369 Kupang untuk menghasilkan pengendalian internal barang dagang yang efektif dan efisien melalui *framework* COSO.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sistem pengendalian internal barang dagang PT. Hypermart 369 Kupang diketahui bahwa pengendalian yang diterapkan oleh PT. Hypermart 369 Kupang belum sepenuhnya efektif, sehingga masih sering terjadi pencurian barang dagang, kerusakan dan keusangan barang dagang karena kelebihan barang dagang pada jenis barang tertentu yang lama terjual dan kerusakan barang dagang yang disebabkan oleh kecerobohan pengunjung tanpa membeli barang tersebut. Masalah tersebut disebabkan karena pengendalian internal barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang masih sangat lemah. Selama penetapan tujuan, manajemen PT Hypermart harus merinci tujuan-tujuan mereka dengan cukup jelas agar risiko dapat diidentifikasi dan dinilai. Hal ini seharusnya menyertakan sebuah penilaian atas semua ancaman, termasuk bencana alam dan politik, kerusakan perangkat lunak dan kegagalan peralatan, tindakan yang tidak sengaja, serta kemungkinan tindakan yang disengaja seperti penipuan (Romney, 2015)

Prosedur pengendalian yang dilakukan pada PT Hypermart 369 Kupang sangat erat kaitannya dengan proses bisnis yaitu siklus pendapatan, di mana barang dan jasa dijual untuk mendapatkan uang tunai atau janji untuk menerima uang tunai di masa depan; siklus pengeluaran, dimana perusahaan membeli persediaan untuk dijual kembali atau bahan baku untuk digunakan dalam memproduksi barang sebagai pertukaran uang tunai; dan siklus sumber daya manusia, dimana karyawan dipekerjakan, dilatih, diberi kompensasi, dimonitoring dan dievaluasi

Barang dagang untuk pengadaan barang PT. Hypermart 369 Kupang belum efektif sehingga terjadi penumpukan barang dagang pada jenis barang tertentu yang lama terjual dan menyebabkan barang dagang tersebut menjadi usang dan rusak. Hal tersebut disebabkan karena bagian departemen persediaan tidak melakukan estimasi untuk batas minimum dan maksimum barang dagang yang harus dibeli sesuai dengan stok barang yang masih tersedia di gudang untuk mengatasi resiko permintaan tak terduga. Untuk mengatasi masalah tersebut maka bagian departemen persediaan perlu mengestimasi dengan baik, dengan melihat data penjualan dan juga stok opname secara berkala terhadap barang yang masih ada di gudang, hal tersebut dilakukan untuk menentukan batas maksimum dan minimum pengadaan barang dagang.

Pada pengendalian internal barang dagang terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan lima komponen yang ada pada COSO *framework* yaitu komponen pengendalian internal, komponen penilaian resiko, komponen aktifitas pengendalian dan komponen pemantauan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada *store general manager* dan kepala gudang, komponen lingkungan pengendalian mendapatkan presentase 86.66% dengan kriteria sangat efektif, komponen penilaian resiko 71.43% dengan kriteria efektif, komponen aktifitas pengendalian 57.14%, komponen informasi dan komunikasi 100% dengan kriteria sangat efektif dan komponen pemantauan 75.04% dengan kriteria efektif.

Pada komponen lingkungan pengendalian PT. Hypermart 369 Kupang yang belum sesuai dengan COSO *framework* yaitu belum terdapat sosialisasi terkait penerapan nilai-nilai etika dan tidak ditetapkan secara jelas mengenai wewenang dan tanggungjawab setiap jabatan, yang mana masih terjadi perangkapan tugas. Pada komponen penilaian resiko, perusahaan belum melakukan estimasi dengan baik dalam melakukan pengadaan barang dagang, tidak terdapat penilaian resiko kecurangan dan resiko kerusakan barang dagang yang disebabkan oleh pengunjung. Pada komponen aktifitas pengendalian masih terdapat perangkapan tugas dan tidak dilakukan pengamanan asset dengan baik. Komponen pemantauan, tidak dilakukannya pemantauan secara formal dan rutin. *Monitoring* dilakukan oleh kepala bagian dan karyawan saling melakukan pengawasan satu sama lain.

Agar pengendalian internal barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan maka PT. Hypermart 369 Kupang perlu memperhatikan pengendalian internal barang dagang dengan menyesuaikan pengendalian internal berdasarkan COSO *framework*. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada pengendalian internal barang dagang PT. Hypermart 369 Kupang sesuai COSO *framework* yaitu :

a. Lingkungan pengendalian :

Perlu dilakukannya sosialisasi terkait penerapan nilai-nilai etika yang sudah ada dan perusahaan perlu menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan agar tidak terjadi perangkapan tugas dan ditetapkan secara jelas mengenai wewenang dan tanggungjawab setiap jabatan.

b. Penilaian Resiko

Perusahaan perlu mengestimasi dengan baik saat melakukan pengadaan untuk pembelian barang dagang dan perusahaan perlu melakukan penilaian resiko kecurangan dan juga kerusakan barang dagang yang dirusak oleh pengunjung dengan

menganalisis resiko yang sudah teridentifikasi terlebih dahulu dan memberikan penilaian tentang besarnya tingkatan terkait resiko tersebut sehingga dapat diambil tindakan lanjutan terhadap bahaya yang teridentifikasi, apakah bahaya tersebut dapat diterima atau tidak.

c. *Aktifitas Pengendalian*

Sebaiknya penempatan CCTV (*Closed Circuid Television*) yang ada digudang ditempatkan dibagian yang bisa merekam semua aktivitas yang ada di dalam gudang, jika tidak dilakukan itu maka perlu adanya bagian pengawas gudang atau satpam untuk mengawasi semua aktivitas yang terjadi di gudang.

d. *Informasi dan Komunikasi*

Penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang komponen informasi dan komunikasi sudah berjalan efektif sebaiknya tetap dipertahankan oleh perusahaan.

e. *Monitoring*

Monitoring terhadap pengendalian barang dagang perlu dilakukan secara formal dan rutin yaitu pengawasan yang harus dilakukan oleh pimpinan perusahaan yang selalu terlibat dalam kegiatan operasional setiap hari untuk memantau keefektifan pengendalian internal perusahaan

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis pengendalian internal barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Prosedur pengendalian barang dagang pada PT. hypermart 369 Kupang.*

Prosedur pengadaan barang dagang perlu diperhatikan dengan melakukan estimasi saat akan dilakukan pengadaan barang dagang karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan barang dagang. Oleh sebab itu persediaan barang dagang harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi disamping biaya investasi yang besar.

2. Berdasarkan hasil jawaban *checklist* dari 52 pertanyaan yang disesuaikan dengan COSO *framework* (2013) sebanyak 75.04% menjawab “Ya”, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang termasuk kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal barang dagang oleh PT. Hypermart 369 Kupang sebagian besar sudah sesuai dengan penerapan pengendalian berdasarkan COSO *framework* (2013).

Hasil perbandingan penerapan pengendalian barang dagang oleh PT. Hypemart 369 Kupang adalah sebagai berikut :

a. *Lingkungan Pengendalian*

Penerapan yang sesuai dengan COSO *framework* yaitu PT. Hypermart 369 Kupang memiliki peraturan-peraturan perusahaan yang mengandung nilai-nilai etika, PT. Hypermart 369 Kupang memiliki struktur organisasi yang tertulis, proses seleksi dalam penerimaan karyawan dan adanya pelatihan untuk karyawan baru. Penerapan yang tidak sesuai dengan *framework* COSO yaitu tidak ada sosialisasi terkait penerapan nilai-nilai etika dan tidak ditetapkan secara jelas mengenai wewenang dan tanggungjawab setiap jabatan, yang mana masih terjadi perangkapan tugas.

b. *Penilaian Resiko*

Penerapan yang sesuai dengan COSO *framework* yaitu PT. Hypermart 369 Kupang telah mengidentifikasi sebagian resiko-resiko yang bisa saja terjadi dengan baik yaitu menjadi perusahaan yang memiliki mutu dan pelayanan yang baik untuk bisa bersaing dengan perusahaan kompetitor, melakukan pengecekan untuk penerimaan barang dan

penyimpanan persediaan barang sesuai dengan jenis. Penerapan yang tidak sesuai dengan COSO *framework* yaitu perusahaan belum melakukan estimasi dengan baik dalam melakukan pengadaan barang dagang dan tidak terdapat penilaian resiko kecurangan yang terdapat pada pengendalian barang dagang.

c. Aktivitas Pengendalian

Penerapan yang sesuai dengan COSO *framework* yaitu PT. Hypermart 369 Kupang memiliki *database* yang menjamin keakuratan, perusahaan juga memiliki alat transaksi, pembatasan akses *database* dan melakukan evaluasi kinerja. Penerapan yang tidak sesuai dengan COSO *framework* yaitu tidak dilakukan pemisahan tugas dan pengamanan asset dengan baik.

d. Informasi dan Komunikasi

Penerapan yang sesuai dengan COSO *framework* yaitu PT. Hypermart 369 Kupang memiliki database di komputer yang berisi transaksi persediaan barang dagang, tanggungjawab karyawan dikomunikasikan dengan baik dan perusahaan mengkomunikasikan persoalan ke pihak eksternal yang bersangkutan dengan masalah yang dihadapi perusahaan.

e. Monitoring

Penerapan yang sesuai dengan COSO *framework* yaitu ada tindakan korektif secara tepat waktu oleh manajemen jika ditemukan tindakan-tindakan yang mengakibatkan pengendalian internal barang dagang tidak efisien dan efektif. Penerapan yang tidak sesuai dengan COSO *framework* yaitu PT. Hypermart 369 Kupang tidak dilakukannya pemantauan secara formal dan berkala.

Berdasarkan simpulan di atas, walaupun pengendalian internal barang dagang sudah efektif, akan tetapi ada beberapa komponen yang masih perlu ditingkatkan lagi. Berikut beberapa saran bagi PT. Hypermart 369 Kupang untuk menghasilkan pengendalian internal yang efektif dan efisien :

1. Prosedur pengendalian barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang. Sebelum dilakukan pemesanan barang dagang, bagian manajemen persediaan perlu mengestimasi untuk menentukan batas maksimum dan minimum pembelian barang dagang sesuai dengan data penjualan yang telah terjadi.
2. Pengendalian internal barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang :
 - a. Lingkungan Pengendalian
Perlu dilakukannya sosialisasi terkait penerapan nilai-nilai etika yang sudah ada dan perusahaan perlu menyediakan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan sehingga bisa ditetapkan secara jelas mengenai wewenang dan tanggungjawab setiap jabatan agar tidak terjadi perangkapan tugas.
 - b. Penilaian Resiko
Perusahaan dalam mengatasi risiko pembelian barang dagang yang terlalu banyak adalah dengan manajer departemen menentukan tingkat maksimum dan minimum pembelian barang dagang sesuai dengan data penjualan yang telah terjadi dan perusahaan perlu melakukan penilaian resiko kecurangan seperti kehilangan barang dagang dan juga merusakkan barang dagang yang dirusak oleh pengunjung dengan menganalisis resiko yang sudah teridentifikasi terlebih dahulu dan memberikan penilaian tentang besarnya tingkatan terkait resiko tersebut sehingga dapat diambil tindakan lanjutan terhadap bahaya yang teridentifikasi, apakah bahaya tersebut dapat diterima atau tidak.
 - c. Aktifitas Pengendalian
Sebaiknya penempatan CCTV (*Closed Circuid Television*) yang ada digudang ditempatkan dibagian yang bisa merekam semua aktivitas yang ada di dalam

- gudang dan juga dan jika tidak dilakukan itu maka perlu adanya bagian pengawas gudang atau satpam untuk mengawasi semua aktivitas yang terjadi di gudang.
- d. Informasi dan Komunikasi
Penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang komponen informasi dan komunikasi sudah berjalan efektif sebaiknya tetap dipertahankan oleh perusahaan.
- e. *Monitoring*
Monitoring terhadap pengendalian barang dagang perlu dilakukan secara formal dan rutin yaitu pengawasan yang harus dilakukan oleh salah satu manajer yang tugasnya memantau setiap aktifitas yang ada dalam perusahaan yang selalu terlibat dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memantau keefektifan pengendalian internal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hall James, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Dewi Fitriyani. Salemba Empat: Jakarta
- Amin Wijaya Tunggal. 1995. *Activity Based Counting : untuk manufacturing dan pemasaran*. Harvarindo: Jakarta.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Andi Yogyakarta: Yogyakarta.
- Arens, Alvin dan James. 2006, *Auditing Edisi Indonesia*, Alih bahasa oleh Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyanti, N., dkk. 2013. *Peran Desain Interior Terhadap Kepuasan Pemustaka*. Jurnal Administrasi Publik.
- Ballou. 2004. *Business Logistics: Supply Chain Management*. (5th ed.). Prentice Hall, New Jersey.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Bodnar, G.H dan William S., Hopwood, (1995), *Accounting Information System*. Prentice Hall International, 6 th. Ed.
- Bowen, P., Kotler, J, & Makens, J. 1999, *Marketing For Hospitality and Tourism*, (international ed), New Jersey: Prentice Hall.
- Fandi Tjiptono, 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. Andi Offset: Yogyakarta
- Hall, singleton. 2007. *Information Technology Auditing and Assurance yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitria Sari dan Dewi ArnosKwari*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Daerah Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*, Unit Penerbit Yogyakarta.
- Levy, M. and Barton a. weitz. 2004. 5th edition. *Reatiling Managemen*. McGraw-Hill.
- Rangkuti .2005. *Teknik Membuat Perancangan Bisnis dan Analisis Kasus*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka: New York.
- Romney, Marhasll dan Paul. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information Systems)*. Salemba Empat: Jakarta.
- TMbooks, 2015, *Sistem Informasi Akuntansi : konsep dan penerapan*, ed. Kesatu, ANDI: Yogyakarta.